

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III  
SDN 003 MUARA UWAI BANGKINANG SEBERANG  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Desi Mariati<sup>1</sup>  
Jalinus<sup>2</sup>  
Yenita Roza<sup>3</sup>**

**Kampus Bina Widya Universitas Riau  
Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Pekanbaru Telp (0761) 63266  
e-mail: desimariati84@yahoo.co.id**

**Abstrak.** This research aims to improve students learning achievement by implementing cooperative learning model Student Team Achievement Division type at the third year students of SDN 003 Muara Uwai in the odd semester 2012/2013 Academic year. This research is class action research. The subject of the research is the year students of SDN 003 Muara Uwai. They are 25 peoples all consist of 17 male and 8 female. The students are mixed heterogeniously by their achievement rank, gender and ethnic. The research is conducted in two cycles. The students achievement are concluded by the data which is taken from observation and test. The data then process by using descriptive statistics which explains teachers and students activities, students learning process and their achievements. The result of the first cycle shows that students scores above 60 is at prevocious percentage was 52% improve to 64 percentage and on the second cycle 80 percentage.

**Keywords:** *Cooperative Learning, STAD, mathematic learning outcomes.*

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat luas dalam kehidupan manusia. Salah satu yaitu matematika merupakan ilmu yang mendasari ilmu perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dalam mengembangkan daya pikir manusia. Matematika membekali peserta didik untuk mempunyai kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja sama. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik di mulai dari sekolah dasar (Depdiknas,2006)

Tujuan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yaitu : (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu dan perhatian dalam mempelajari matematika serta ulet dan percaya diri.)

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran matematika siswa kelas III SDN 003 Muara uwai bahwa dari 25 orang siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal) pada semester genap tahun ajaran 2011/2012, yaitu dibawah KKM yang telah ditetapkan SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang yaitu 60. Ketercapain KKM tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel I. Persentase Ketercapain KKM Siswa Kelas III SDN 003 Muara Uwai Semester Genap Tahun pelajaran 2011/2012**

No	Kompetensi dasar	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Persentase Ketercapain KKM
1	Menentukan letak bilangan pada garis bilangan	13	52
2	Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka		

Dari tabel diatas terlihat jumlah siswa yang mencapai KKM masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika bukan saja kesalahan dari siswa, namun juga kesalahan dari guru. Ketika guru sedang memberikan pelajaran matematika, sebagian besar siswa acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran, karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi tidak menggunakan media dengan lengkap. Siswa kurang berani bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar, karena tidak memberikan kesempatan kepada siswa ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung dan lebih didominasi oleh guru, Sedangkan siswa lebih banyak diam dan mendengarkan.

Berkaitan masalah di atas maka perlu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika. Usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa terus diupayakan oleh guru seperti lebih memperhatikan siswa dalam menyelesaikan tugas dan memberikan soal untuk dikerjakan dirumah, membahas soal-soal yang dianggap sulit, dan melakukan remedial, Namun usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang diinginkan.

Menurut Slavin (1995) pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki karakteristik utama yaitu: penghargaan kelompok, pertanggungjawaban dan kesempatan untuk berhasil. Selanjutnya Slavin (1995) mengatakan bahwa STAD memiliki keunggulan, yaitu: (1) pengetahuan diperoleh siswa dengan membangun sendiri, dimana pengetahuan itu melalui interaksi dengan orang lain, dan (2) sistem evaluasi, dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa agar berusaha lebih baik untuk diri sendiri dan temannya, sehingga sifat bekerja sama antara siswa terjalin dengan baik. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kondisi pembelajaran yang demikian maka siswa akan lebih cepat dan

mudah menerima materi pelajaran, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang pada kompetensi dasar melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas III SDN 003 Muara Uwai Bangkinang Seberang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

### **Metode Penelitian**

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Teknik ini praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan didalam kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas lebih profesional. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Rencana penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 003 Muara Uwai Bangkinang Seberang yang berjumlah 25 Orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 17 orang laki-laki yang berkemampuan akademis tinggi, sedang dan rendah.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat Pembelajaran terdiri dari: a) Silabus, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan c). Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari: a. Lembar pengamatan yang ditujukan untuk mengamati aktivitas dan interaksi yang dilakukan guru dan siswa, serta kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pada kooperatif tipe STAD. Pengisian lembar pengamatan sesuai dengan kenyataan yang terlihat selama proses pembelajaran b. Tes hasil belajar matematika digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini diberikan dalam bentuk UH 1 dan UH2. Soal-soal pada ulangan harian disusun dengan mengacu pada kisi-kisi tes hasil belajar yaitu berdasarkan indikator yang ingin dicapai. Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi dan tes.

Analisis data observasi yaitu tentang aktivitas guru dan siswa. Analisis data yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai indikator yang ditetapkan. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru pada saat menerapkan pembelajaran yang dijelaskan secara naratif oleh pengamat yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis data tentang hasil belajar matematika siswa meliputi: analisis data ketercapaian KKM indikator dan Analisis distribusi Frekuensi

$$\text{Nilai perindikator} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil ulangan harian 1 dan 2 yang diperoleh siswa (pada lampiran L-1) dapat dinyatakan siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator.

**Tabel 6. Persentase ketercapaian pada UH I untuk setiap indikator**

No	Indikator	No soal	Jumlah Siswa yang mencapai KKM	% Ketercapaian KKM
1.	Menentukan hasil perkalian sebagai penjumlahan berulang	1 dan 2	19	76
2.	Menentukan hasil pembagian sebagai pengurangan berulang	3 dan 4	10	40
3.	Mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian	5a,5b	16	64
4.	Mengubah bentuk pembagian menjadi perkalian	6a,6b	8	32

Berdasarkan tabel diatas terlihat, ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa yang mencapai KKM perindikator. Kesalahan yang dilakukan pada indikator 2 pada soal 3 dan 4 Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah 15 siswa dengan persentase ketercapaian 40%. Adapun sebabnya adalah banyak siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal menentukan hasil pembagian. Indikator 4 pada soal 6a dan 6b jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah 17 siswa dengan persentase ketercapaian hanya 32%.

Berdasarkan pengamatan pada lembar jawaban UH I siswa untuk indikator 1, 2, 3 dan 4 kesalahan siswa adalah melakukan ketidaktelitian dalam menentukan hasil pembagian sebagai pengurangan berulang dan mengubah bentuk pembagian. Berikut adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan UH 1 pada setiap indikator. Untuk memperbaiki kesalahan dari indikator 1 sampai indikator 4 peneliti mengulang kembali, membimbing dan memberikan perhatian yang lebih pada pertemuan berikutnya.

**Tabel 7. Persentase ketercapain pada Ulangan Harian 2 untuk setiap indikator**

No	Indikator	No soal	Jumlah siswa yang mencapai KKM	% Ketercapain KKM
1.	Melakukan perkalian dengan cara bersusun	1	22	88
2	Melakukan pembagian dengan cara bersusun	2	20	80
3	Menyelesaikan soal cerita pada operasi perkalian dan pembagian	3,4,5	19	84
Jumlah siswa			25	

Berdasarkan tabel diatas tidak semua siswa yang mencapai ketuntasan untuk setiap indikator. Kesalahan yang dilakukan siswa pada indikator 2 jumlah siswa yang tidak mencapai KKM ada 3 orang siswa dengan persentase ketercapain 12 %. Kesalahan pada indikator 3 ada 4 orang siswa pada soal 3,4 dan 5 yang tidak mencapai ketuntasan dengan persentase 84%. Secara umum kesalahan siswa adalah disebabkan ketidaktelitian dalam melakukan pembagian bersusun dan menyelesaikan soal cerita pada operasi perkalian dan pembagian.

**Tabel 8. Jumlah persentase siswa yang mencapai KKM**

Skor	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang tidak mencapai KKM	% ketercapain KKM
Skor Dasar	13	12	52
UH I	16	9	64
UH II	21	4	80

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan persentase ketercapain KKM hanya 52. Pada ulangan Harian I jumlah persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 64. Pada UH II persentase ketercapain siswa yang mencapai KKM ada 80. Artinya persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH I lebih banyak dari pada jumlah siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan atau jumlah siswa yang tidak mencapai KKM berkurang dari sesudah tindakan. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH II lebih banyak daripada siswa yang mencapai KKM pada UH I. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan atau dapat dikatakan berhasil.

**Tabel 9. Distribusi Frekwensi hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 003 Muara Uwai**

Interval	Frekwensi skor Dasar	Frekwensi UH1	Frekwensi UH2
10-22	0	2	0
23-35	0	2	2
36-58	12	5	3
59-71	6	6	3
72-84	2	5	13
85-97	1	4	3
98-100	4	1	1
Jumlah siswa	25		

Pada tabel 9 dapat dilihat adanya perubahan hasil belajar siswa dari skor dasar, UHI dan UHII. Frekwensi siswa yang memiliki kriteria rendah menurun. Pada skor dasar, siswa yang memperoleh nilai rendah sebanyak 13 orang menurun pada UHI sebanyak 9 orang. Pada UH2 menurun sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat. Dari nilai perkembangan diperoleh setiap individu akan disumbangkan dengan kelompoknya (Lampiran M-1) maka masing-masing penghargaan kelompok sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

**Tabel 10. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II**

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
5	4	16%	2	8%
10	4	16%	7	28%
20	14	44%	6	24%
30	85	20%	13	52%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai perkembangan 5 dan 10 pada siklus I dan siklus II terjadi penurunan sebanyak 2 orang. Siswa yang mendapat nilai perkembangan 20 pada siklus I dan siklus II terjadi penurunan sebanyak 5 orang. Nilai perkembangan 30 pada siklus I dan siklus II sama artinya siswa yang nilai lebih dari 10 poin diatas skor dasar meningkat sebanyak 8 orang sehingga dapat disimpulkan hasil belajar meningkat.

**Tabel 11. Penghargaan yang diperoleh kelompok pada siklus I dan II**

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata kelompok	Penghargaan	Rata-rata kelompok	Penghargaan
I	21	HEBAT	15	BAIK
II	18,75	HEBAT	18,75	HEBAT
III	16,25	BAIK	22,5	SUPER
IV	13,5	BAIK	25	SUPER
V	22,5	SUPER	20	HEBAT
VI	15	BAIK	25	SUPER

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penghargaan pada siklus I mengalami peningkatan penghargaan kelompok dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelompok pada siklus I ada 3 kelompok diberikan penghargaan baik dan 2 kelompok diberikan penghargaan hebat dan 1 super. Hal ini sesuai dengan data nilai perkembangan siswa yang mengalami peningkatan jumlah siswa yang memiliki nilai ulangan harian I ada yang lebih tinggi dari pada nilai skor dasar. Pada siklus II terjadi peningkatan penghargaan kelompok yang didapat siswa ada 1 kelompok mendapatkan penghargaan hebat dan 3 kelompok mendapatkan penghargaan super dan 1 kelompok mendapatkan penghargaan baik. Data ini juga sesuai dengan data nilai perkembangan siswa yang menunjukkan jumlah siswa yang memiliki nilai ulangan harian II lebih tinggi dari pada nilai skor dasar. Hal ini mengalami peningkatan jumlah hasil belajar siswa

Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan perencanaan. Analisis data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa sesudah tindakan.

Pada penelitian ini terdapat kelemahan pada pelaksanaan tes. Tes seharusnya dilaksanakan setelah selesai satu kompetensi dasar (KD), namun hal ini tidak terlaksana. Untuk pelaksanaan tes peneliti membagi satu KD menjadi 2 kali pelaksanaan tes. Pada analisis data tentang penghargaan kelompok pada siklus I ada 2 kelompok mendapatkan penghargaan baik, 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok Hebat dan 3 kelompok mendapatkan penghargaan super. Pada siklus II ada 4 kelompok mendapatkan penghargaan hebat yaitu kelompok 1,2,4 dan 6. Ada dua kelompok mendapatkan penghargaan super yaitu pada kelompok 3 dan 5.

Tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah yang mencapai KKM sebelum tindakan 13 Orang, pada siklus 1 16 Orang sedangkan pada siklus II ada 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa mudah memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 003 Muara Uwai Bangkinang Seberang pada kompetensi dasar melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SDN 003 Muara Uwai Bangkinang Seberang pada kompetensi dasar melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut : 1) Guru SDN 003 Muara Uwai hendaknya dapat menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika, 2) Guru harus membiasakan siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kegiatan kelompok belajar, sehingga siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, 3) Dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik-baik mungkin dalam menggunakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Khususnya pada pertemuan pertama dan kedua sehingga pada pelaksanaan semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2008. *Panduan Lengkap KTSP*. Pustaka Yudhistira, Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum tingkat satuan Pendidikan, Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Munjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hartono, 2007. *Strategi Pembelajaran, Pekanbaru*, LSFK2P.
- Ibrahim, dkk. 2000, *pembelajaran kooperatif*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Isjoni, 2007. *Cooperatif Learning*, Alfabeta. Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar Dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, riset and practice ( Second Edition Massachusetts : Allymand Bacan Publisher )*.
- Sudjana, 2004. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sutikno, S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospec
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syah M, 2008. *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Trianto., 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* , Prestasi Pustaka Pelajar, Surabaya.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo